

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum menjadi unsur primer ketika pembelajaran di sekolah mempunyai peranan penting. Kurikulum menjadi acuan transfer ilmu pada siswa wajib menyajikan dan mempunyai kajian yang sinkron menggunakan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 mengenai tujuan dari kurikulum 2013 adalah dinamika pendidikan yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan apa yang dimilikinya, semakin tinggi pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya buat hidup dan buat bermasyarakat, berbangsa, serta dampak yang diberikan untuk masyarakat. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran diarahkan buat memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Untuk mencapai kualitas yang telah dibuat pada dokumen kurikulum, aktivitas pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas siswa, (3) membentuk syarat menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai taktik dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna (Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A mengenai konsep dan taktik pembelajaran).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi itu dibuat dan dicapai melalui proses pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) melalui aktivitas-aktivitas berbentuk tugas (*project based learning*), dan penyelesaian permasalahan (*problem based learning*) yang meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Kemdikbud) Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebuah contoh pembelajaran yang menyajikan permasalahan kontekstual sebagai akibatnya merangsang siswa untuk belajar memecahkan permasalahan global nyata (*real world*).

Angket output studi awal pada lapangan menampakan analisis kebutuhan pengajar dan siswa terhadap Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, selama ini penyajian materi dalam buku tematik terpadu kurikulum 2013 kurang lengkap, hanya secara garis besar sebagai akibatnya pengajar dan siswa dituntut untuk berbagi sendiri. Hal ini menuntut siswa untuk berpikir secara kritis dan terampil untuk memecahkan kasus – kasus sinkron menggunakan kehidupan nyata. Pengembangan akal budi kritis bisa menaikkan keterampilan observasi, keterampilan berpikir, keterampilan merogoh keputusan, dan keterampilan menganalisis. Untuk menaikkan akal budi kritis dalam siswa sangat ditentukan oleh penyajian materi ajar. Hasil angket analisis kebutuhan murid diduga kurangnya keterampilan berpikir kritis

dalam siswa ditimbulkan lantaran penyajian materi ajar yang kurang menarik dan penyajian materi yang kurang sistematis. Kemampuan berpikir kritis bisa diberdayakan melalui pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikemas secara menarik sebagai akibatnya menaikkan minat dan motivasi belajar siswa. Hasil analisis kebutuhan murid, siswa lebih tertarik menggunakan belajar secara berdikari mengeksplorasi potensi yang dimiliki melalui pemecahan – pemecahan kasus sinkron kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah perlu dilakukan penelitian dengan rumusan judul : “Pengembangan Buku LKPD Matematika Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang perkara yang sudah dipaparkan pada atas, maka bisa diidentifikasi beberapa perkara berikut :

1. Keterampilan berpikir kritis dalam siswa ditimbulkan lantaran penyajian materi ajar yang kurang menarik dan penyajian materi yang kurang sistematis.
2. Kebutuhan pengajar dan siswa terhadap buku matematika kurikulum 2013, selama ini penyajian materi dalam buku matematika kurikulum 2013 kurang lengkap.

3. Pembelajaran digunakan bersifat *teacher centered* dan cenderung monoton, sebagai akibatnya hal ini menciptakan siswa kurang berperan aktif pada pembelajaran.
4. Peserta didik lebih tertarik menggunakan belajar secara berdikari mengeksplorasi potensi yang dimiliki melalui pemecahan – pemecahan perkara sinkron kehidupan nyata.
5. Pada kemampuan kritis yang dimiliki siswa masih rendah bisa dipandang berdasarkan analisis kebutuhan siswa yaitu dalam indikator mengajukan pertanyaan dan menciptakan konklusi masih rendah
6. LKPD yang disediakan berdasarkan sekolah bukan output pengembangan pendidik sekolah yang bersangkutan.
7. Belum adanya LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL)

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi perkara maka penelitian dan pengembangan ini dibatasi dalam :

1. Pengembangan LKPD matematika berbasis PBL buat mempertinggi berpikir kritis siswa dalam pembelajaran kelas V SD.
2. Kekhususan LKPD pegangan pengajar yang dikembangkan merupakan :
 - a) petunjuk penyampaian materi menggunakan memakai sintaks pembelajaran *Problem Based Learning*, b) pemetaan KI dan KD yang tersaji dalam silabus pembelajaran disetiap awal sub tema, dan panduan

evaluasi yang diubah sesuaikan menggunakan aspek pengetahuan, perilaku dan keterampilan.

3. LKPD pembelajaran matematika diperuntukkan buat anak didik SD kelas 5 yang disusun menggunakan komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan kebahasaan yang diubahsuaikan menggunakan perkembangan siswa dalam taraf sekolah dasar.
4. LKPD yang dikembangkan berbentuk buku cetak dan didesain menurut KI dan KD dan silabus pembelajaran matematika Kurikulum 2013.
5. Penilaian kualitas produk dilakukan sang 4 orang pakar yaitu; satu orang pakar materi Sekolah Dasar, satu orang pakar media yang mencakup evaluasi desain, satu orang pakar bahasa buat menilai keterbacaan modul.
6. Pembelajaran matematika Kurikulum 2013 berbasis *Problem Based Learning* lebih diutamakan dan serius dalam mempertinggi berpikir kritis siswa.
7. Pesertadidik mempunyai kemampuan awal pada penyelesaian materi berbasis perkara menjadi dasar pemilihan taktik pembelajaran yang dipakai pada pengembangan LKPD.
8. Pada output belajar siswa yang diukur dalam waktu uji keefektifan LKPD merupakan output belajar nilai pengetahuan, nilai sosial dan nilai keterampilan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan perkara berdasarkan penelitian yang dilakukan merupakan menjadi berikut :

1. Bagaimana penggunaan buku LKPD matematika di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta ?
2. Bagaimanakah pengembangan buku LKPD pembelajaran matematika berbasis Problem Based Learning untuk meningkatkan berpikir kritis anak didik kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta ?
3. Bagaimanakah kelayakan buku LKPD berbasis Problem Based Learning untuk meningkatkan berpikir kritis anak didik kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta ?
4. Bagaimanakah keefektifan buku LKPD berbasis Problem Based Learning untuk meningkatkan berpikir kritis anak didik kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengembangan yang dilakukan merupakan menjadi berikut :

1. Mengidentifikasi penggunaan buku LKPD matematika di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta.
2. Mendeskripsikan pengembangan buku LKPD berbasis Problem Based Learning untuk meningkatkan berpikir kritis anak didik kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta.

3. Memberikan kelayakan produk buku LKPD berbasis Problem Based Learning dalam meningkatkan berpikir kritis anak didik kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta.
4. Memberikan keefektifan produk buku LKPD berbasis Problem Based Learning dalam meningkatkan berpikir kritis anak didik kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pengembangan modul ini mempunyai manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai cara lain asal liputan contoh Problem Based Learning yang bisa dipakai buat mempertinggi berpikir kritis anak didik sebagai akibatnya bisa menaruh efek positif pada output belajar.
 - b. Sebagai surat keterangan melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan modul berbasis contoh.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi anak didik : buku LKPD membantu anak didik aktif pada pembelajaran, adanya sintaks *Problem Based Learning* pada aktivitas pembelajaran membangun anak didik sanggup menganalisis secara berdikari dan kelompok melalui pengalaman belajar sebagai akibatnya diperlukan bisa mempertinggi berpikir kritis anak didik sebagai akibatnya bisa menaruh efek positif pada output belajar.

- b. Bagi pengajar : sintaks *Problem Based Learning* yang mewarnai buku LKPD pada setiap aktivitas pembelajaran diperlukan bisa sebagai acuan pengajar pada mengajarkan materi pembelajaran matematikadan sebagai surat keterangan pilihan buku LKPD yang baik buat pembelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah : menaruh sumbangan ilmu dan wawasan yang lebih majemuk dibidang pembelajaran khususnya mengenai pengembangan buku LKPD berbasis contoh yang diperlukan bisa mempertinggi kualitas pembelajaran dan lulusan yngng baik.